

LAPORAN MONITORING & EVALUASI TAHUN 2022



BADAN KERJASAMA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya laporan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh Badan Kerjasama, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya terhadap kinerja, produktivitas, dan pelayanan selama tahun 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penilaian dan pengukuran atas kinerja, produktivitas serta evaluasi pelayanan Badan Kerjasama UNTAG Surabaya. Melalui hal ini dapat diidentifikasi kebutuhan dan masukan program kerja Badan Kerjasama pada tahun mendatang.

Monev ini kami lakukan dengan cara survey secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google form*. Hal ini untuk mengefektifkan pengisian kuesioner, sehingga sivitas akademika UNTAG Surabaya dan mitra dapat mengisi kuesioner di mana saja dan tidak dibatasi ruang dan waktu.

Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan monev ini. Kritik dan saran yang membangun sangatlah kami harapkan demi kemajuan kinerja kami.

Hormat Kami,

Tim Badan Kerjasama

A. LATAR BELAKANG

Laju perkembangan zaman pun turut mempengaruhi divisi dan struktur organisasi. Organisasi yang bersifat dinamis akan mudah diterima masyarakat, karena masyarakat menganggap sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) hal yang mendasar dalam suatu perkembangan organisasi. Pada organisasi kemasyarakatan yang berorientasi pada pelayanan akan lebih banyak menerapkan pelayanan yang serba digital, sehingga dapat mempermudah akses masyarakat.

Dalam sebuah organisasi terdapat suatu birokrasi yang berfungsi untuk menunjang jalannya suatu organisasi. Birokrasi dapat dikatakan efektif apabila terdapat kepuasan layanan yang diberikan kepada publik. Hal ini selaras dengan organisasi, kinerja organisasi yang efektif dapat dilihat dari kemampuan organisasi itu dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Aktivitas organisasi juga menjadi hal yang mendasar dalam tolak ukur peningkatan kinerja dalam suatu organisasi. Organisasi yang efektif akan memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap masyarakat dan orang di dalam organisasi tersebut.

Badan Kerjasama merupakan sebuah unit organisasi di Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya. Bagian ini memiliki tugas, pokok, dan fungsi (tupoksi) untuk melayani kerjasama dalam negeri dan luar negeri serta mobilisasi internasional demi mendukung tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi di UNTAG Surabaya. Kerjasama ini nantinya di dokumentasikan berupa *Memorandum of Understanding (MoU)*, *Memorandum of Agreement (MoA)*, dan *Implementation of Arrangement (IA)*. Dalam menjalin relasi/*networking* Badan Kerjasama berpedoman pada visi dan misi UNTAG Surabaya sebagai kampus nasionalis yang berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi bangsa dan peraturan perundang-undangan yang ada pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Peran Badan Kerjasama disini sangat berarti karena saat ini perguruan tinggi berlomba-lomba menuju *World Class University (WCU)*. Pengakuan perguruan tinggi di mata dunia sangat berpengaruh terhadap kredibilitas kampus sehingga menarik mahasiswa asing untuk belajar di UNTAG Surabaya. Ketertarikan ini akan menjadi salah

satu poin penilaian dalam akreditasi nasional dan internasional. Selain itu, program “Belajar Merdeka, Kampus Merdeka” yang menjadi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) saat ini mengharuskan perguruan tinggi untuk saling bersinergi dalam pembangunan pendidikan, sehingga mahasiswa dapat belajar lintas kampus. Dari sini peran Badan Kerjasama sebagai fasilitator dan penghubung mitra perguruan tinggi. Adanya kemitraan antara perguruan tinggi dapat mempermudah monitoring dan evaluasi program.

Program kerja Badan Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang terencana yang lengkap dengan rincian tujuan serta jenis-jenis kegiatannya. Untuk mengetahui program kerja sama yang telah dilakukan efektif dan efisien serta mengetahui apakah program yang diimplementasikan benar-benar bermanfaat maka diperlukan suatu monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi program yang bersangkutan. Monitoring dan evaluasi (monev) terhadap tingkat efisiensi dan efektifitas program terutama dalam hal ini adalah program kerja sama yang telah dijalin dengan mitra dan bersifat berkelanjutan.

Untuk itu perlu diketahui apakah kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat, dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Walaupun program kerjasama dan implementasi kedalam kegiatannya dirasakan telah efektif namun perlu diketahui apakah mitra kerja sama telah merasakan puas dan bersedia melakukan kerja sama lagi sehingga sehingga kerjasama dapat berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan tingkat kepuasan yang dilaksanakan oleh mitra.

Kegiatan monev terhadap program kerja sama akan menyangkut berbagai hal terkait, baik yang menyangkut kualitas masukan (input), maupun kualitas hasil pelaksanaan (output), selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap program kerja sama dapat dilaksanakan atas dasar konsekuensi implementasinya, dapat pula dilakukan dengan saling memberi manfaat.

Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati.

Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

Dalam kegiatan monitoring akan menghasilkan informasi guna membantu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan apa yang di rencanakan. Sedangkan penilaian (evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring, Dalam merencanakan kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Tujuan evaluasi diarahkan untuk mengontrol kecapain tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan istilah evaluasi berdekatan penafsiran, pemberian angka dan penilaian.

A. TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan target. Dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan progam dapat membuat penyesuaian dengan memanfaatkan umpan balik tersebut. Kesenjangan yang menjadi kebutuhan itu bisa menjadi mencakup faktor biaya,waktu, personil, alat, dan sebagainya.

Secara rinci tujuan dari kegiatan monitoring dan evaluasi Badan Kerjasama sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama yang telah dilaksanakan dengan mitra kerja sama UNTAG Surabaya telah sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Untuk mengetahui sampai seberapa manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan bagi UNTAG Surabaya sendiri dan bagi mitra.
3. Untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap pelayanan, peran, dan fungsi Badan Kerjasama.

B. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan kerja sama antara UNTAG Surabaya dengan mitra.
- b. Untuk mendapatkan informasi apakah kegiatan kerjasama telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- c. Untuk memperbaiki mekanisme kegiatan kerja sama yang dilaksanakan agar lebih bermanfaat bagi kedua belah pihak.
- d. Sebagai umpan balik bagi perbaikan kegiatan program kerja sama ke depan.
- e. Sebagai dasar dalam menentukan kegiatan selanjutnya dalam bidang kerja sama.

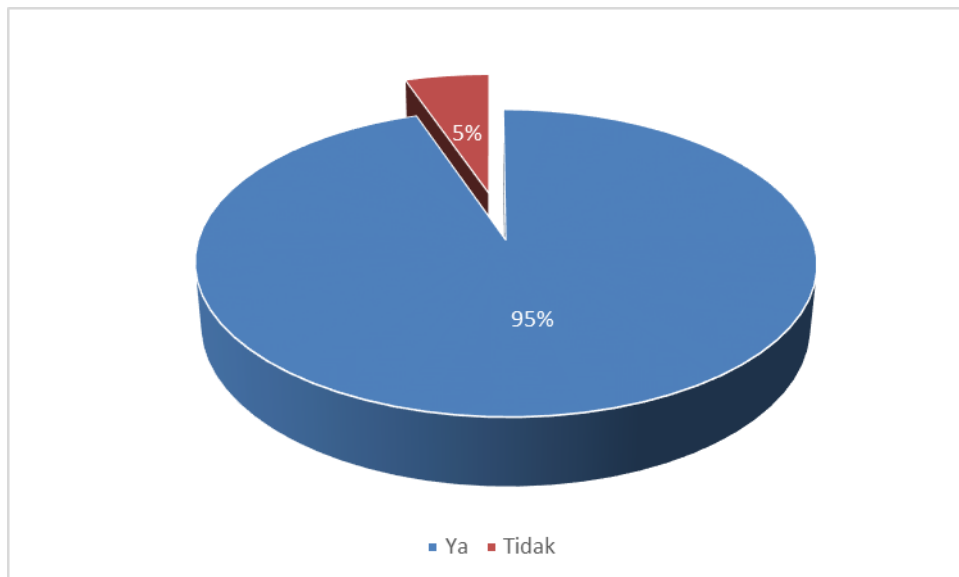
C. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode deskriptif yakni mendeskripsikan peran dan fungsi Badan Kerjasama serta kepuasan mitra kerja sama yang. Media yang digunakan adalah kuesioner yang berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi *google form*. Hasil kuesioner selanjutnya diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

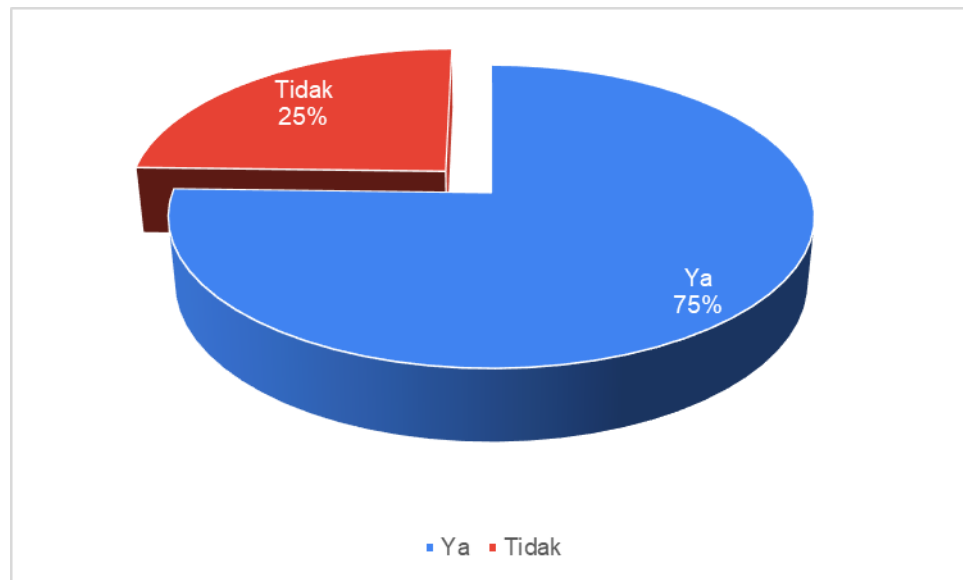
Kegiatan di Badan Kerjasama mencakup kegiatan pelayanan rutinitas dan *event* program kerja/agenda kegiatan. Pelayanan rutinitas pada Badan Kerjasama yaitu terkait permohonan kerjasama dalam hal pengkajian kerjasama dan penerbitan dokumen kerjasama (MoU, MoA, dan IA), pelayanan Mahasiswa/Dosen/Tamu Asing, informasi kerjasama, kegiatan tata usaha, dan surat-menyurat. Sedangkan event program kerja diantaranya penelitian bersama (*joint research*), pengabdian masyarakat, pertukaran dosen (*staff exchange*, dosen tamu, pertukaran penguji Tugas Akhir), pertukaran mahasiswa (*student exchange*, *internship program*, *community service*, dan lain-lain), pertukaran budaya (*cultural exchange*), seminar bersama, *international conference*, kredit transfer, workshop, dan *blended learning*.

Berdasarkan hasil survei mengenai peran dan fungsi Badan Kerjasama yang terdiri atas poin lokasi Badan Kerjasama UNTAG Surabaya, kunjungan, keperluan, peran dan fungsi serta opini perbaikan, hasil yang didapatkan sebagai berikut.



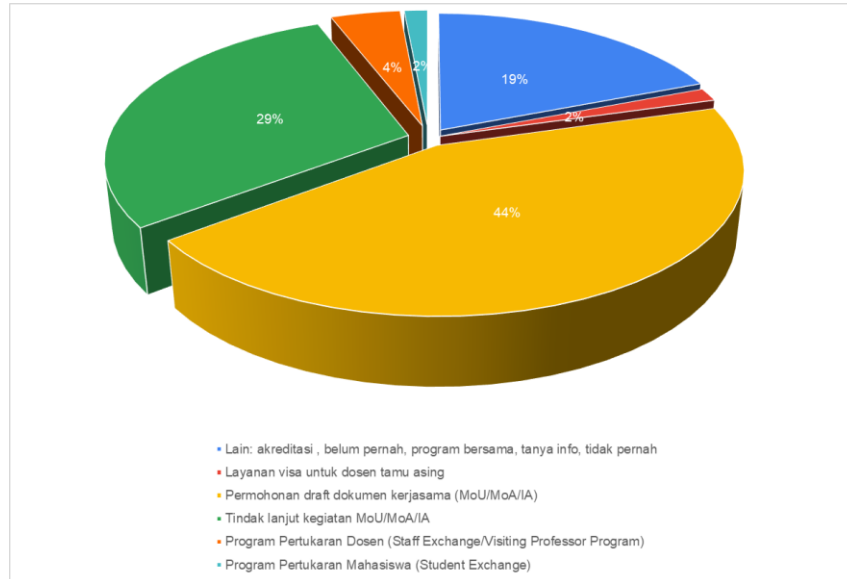
Gambar 1 Prosentase Responden yang Mengetahui Lokasi Badan Kerjasama

Gambar 1 menjelaskan bahwa sebanyak 57 responden diketahui 95% responden telah mengetahui lokasi kantor Badan Kerjasama dan sisanya 5% tidak mengetahui lokasi kantor Badan Kerjasama. Ketidaktahuan responden terhadap kantor Badan Kerjasama dikarenakan responen belum pernah berkunjung ke Badan Kerjasama atau belum ada perlu mengenai perihal kerjasama.



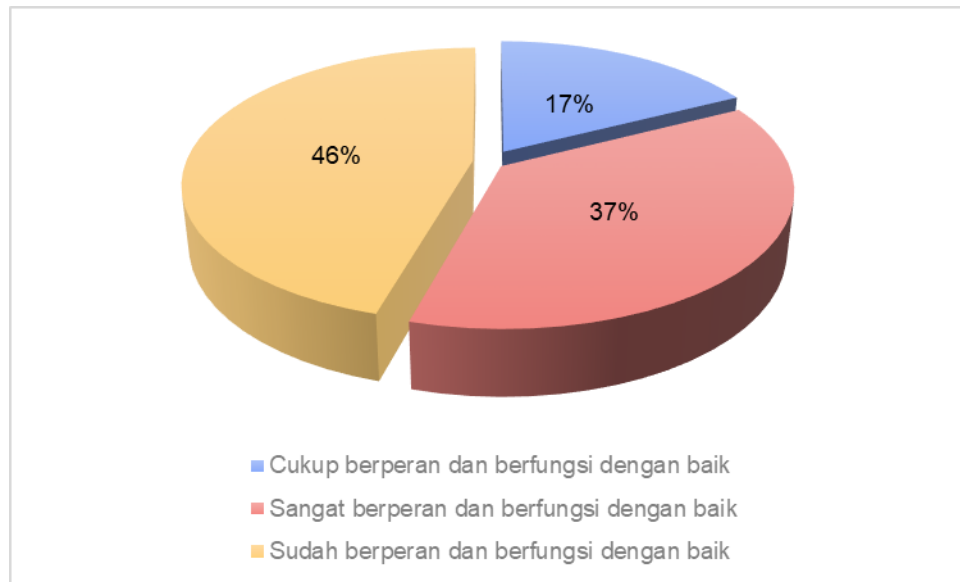
Gambar 2 Visiting

Gambar 2 menjelaskan bahwa sebanyak 57 responden diketahui 75% responden pernah mengunjungi Badan Kerjasama dan sisanya sebanyak 25% belum pernah mengunjungi Badan Kerjasama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden sudah pernah mengunjungi kantor Badan Kerjasama.



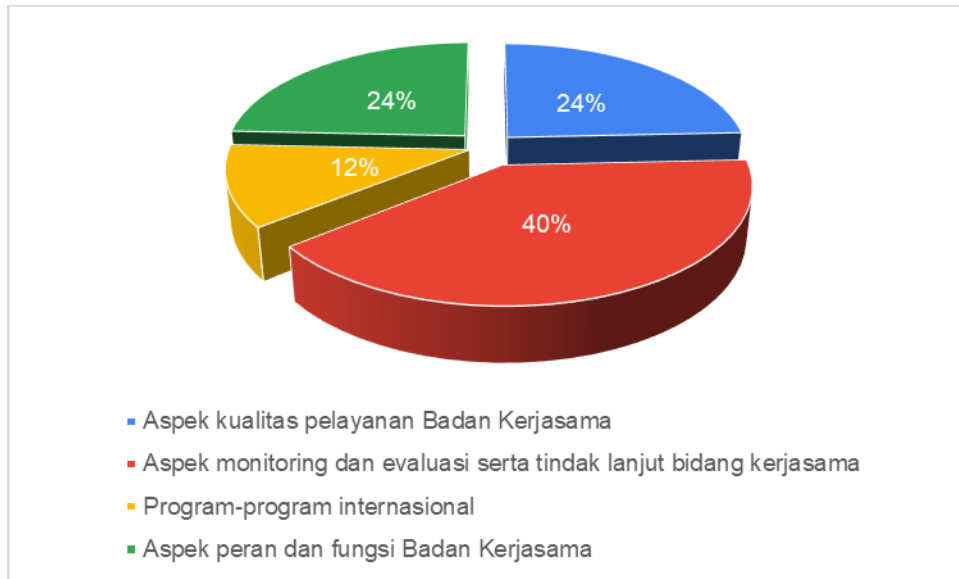
Gambar 3 Keperluan Responden Mengunjungi Kantor Badan Kerjasama

Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa keperluan responden mengunjungi Badan Kerjasama yakni 44% mengunjungi Badan Kerjasama untuk permohonan kerjasama draft MoU/MoA/IA, 2% untuk kegiatan program student exchange, 44% untuk tindak lanjut MoU/MoA, 4% untuk program staff exchange, dan 2% untuk layanan visa Dosen Tamu Asing, 19% untuk keperluan lain-lain. Jadi, hal ini sudah sesuai dengan tujuan Badan Kerjasama karena poin-poin kebutuhan mitra bervariasi dan dapat terfasilitasi.



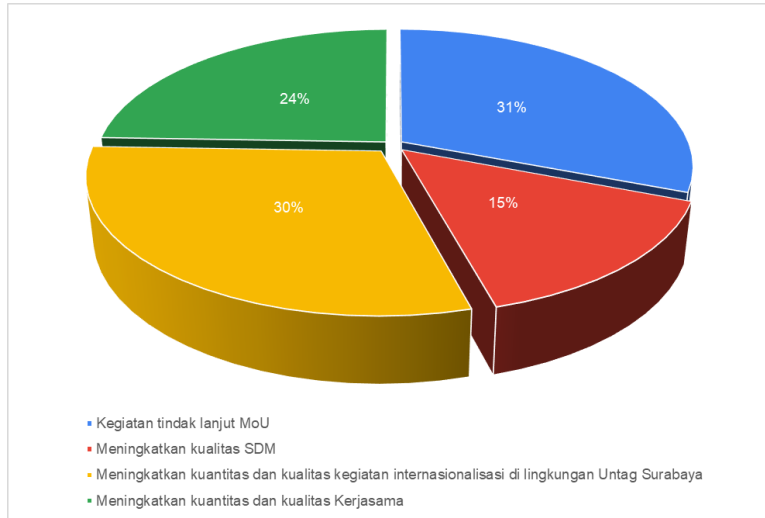
Gambar 4 Peran dan Fungsi Badan Kerjasama

Peran dan fungsi Badan Kerjasama berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa 46% responden menganggap bahwa Badan Kerjasama sudah berperan dan berfungsi dengan baik, 37% responden beropini bahwa Badan Kerjasama sangat berperan dan berfungsi dengan baik. Menurut 17% responden mengungkapkan bahwa Badan Kerjasama cukup berperan dan berfungsi dengan baik. Sisanya 0% responden menyatakan Badan Kerjasama kurang berperan dan berfungsi dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tugas, pokok, dan fungsi Badan Kerjasama sudah sesuai dengan visi dan misi.



Gambar 5 Perbaikan yang Harus Dilakukan oleh Badan Kerjasama Menurut Responden

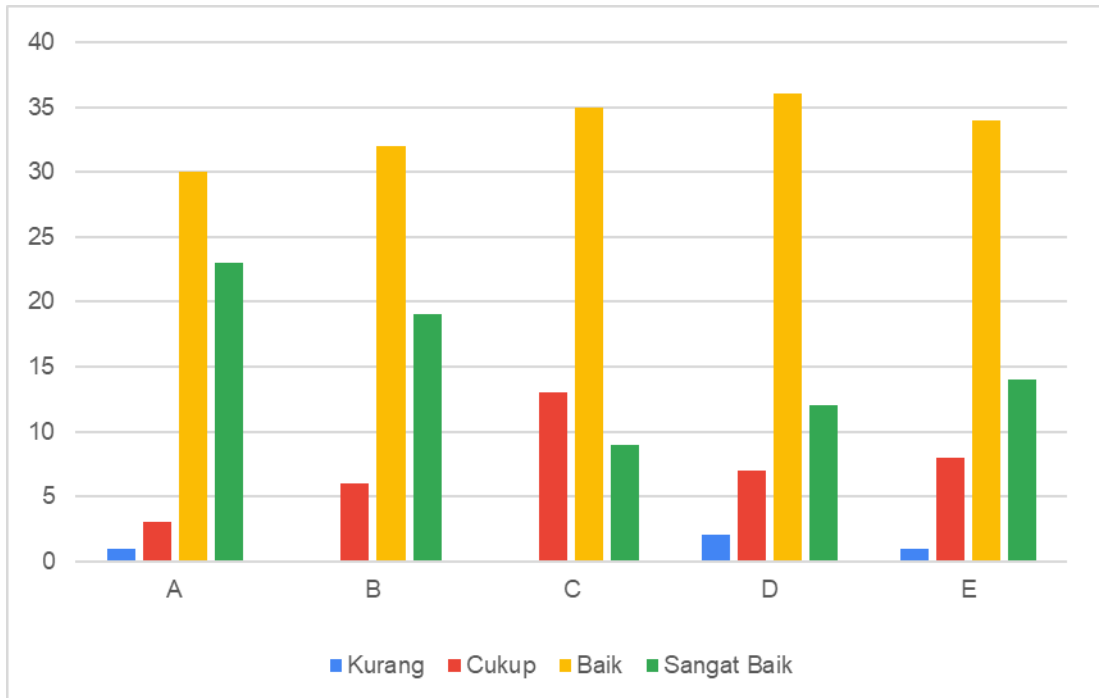
Menurut responden sesuai Gambar 5, Badan Kerjasama harus melakukan perbaikan dan peningkatan yaitu aspek program internasional 12%, aspek monev serta tindak lanjut kerjasama dengan prosentase 40%, aspek peran dan fungsi dengan prosentase 24%, dan aspek kualitas pelayanan dengan prosentase 24%. Jadi, berdasarkan hasil survei tersebut bahwa aspek monev dan tindak lanjut kerjasama perlu ditingkatkan lagi.



Gambar 6 Program Kerja yang Harus Diagendakan untuk Peningkatan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri

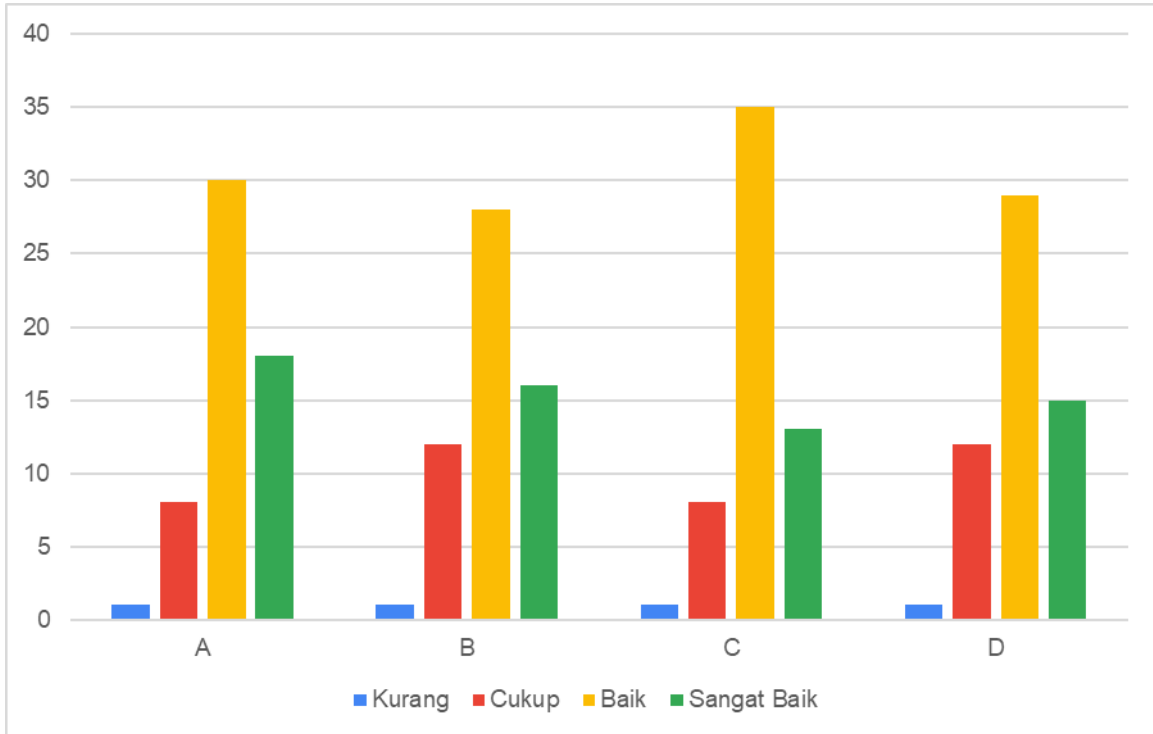
Berdasarkan Gambar 6, menurut responden yang harus diprogramkan atau diagendakan oleh Badan Kerjasama untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas UNTAG Surabaya dalam melakukan kegiatan dibidang kerjasama baik dalam negeri dan luar negeri yakni 31% responden menyatakan adanya kegiatan tindak lanjut MoU, 30% responden menyatakan peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan internasionalisasi, 24% responden menyatakan peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama, dan 15% responden menyatakan peningkatan kualitas SDM.

Adapun kepuasan pelayanan Badan Kerjasama dapat diketahui berikut ini.



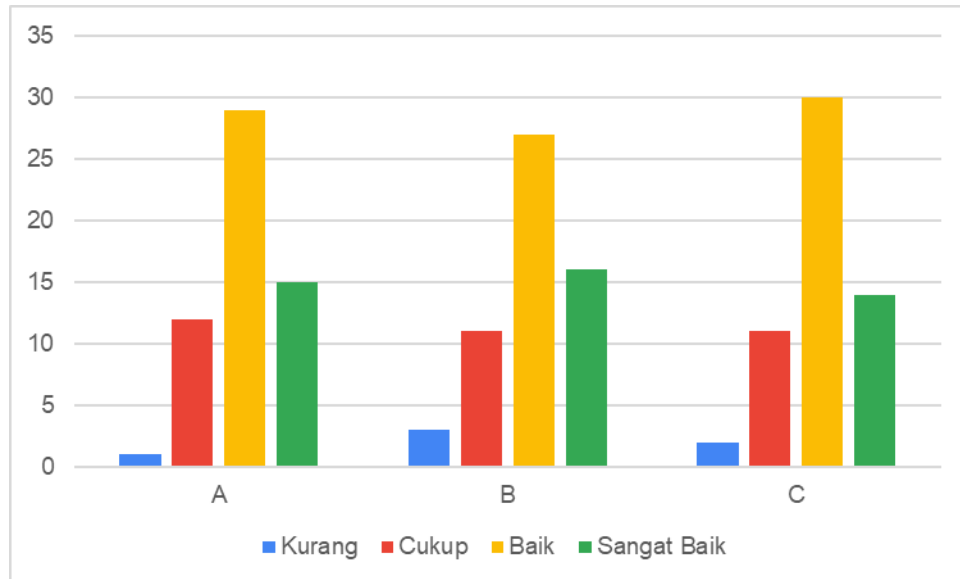
Gambar 7 Tangibles

Pada Gambar 7 Tangibles merupakan kemampuan Badan Kerjasama dalam memberikan layanan terbaik baik *civitas academica* dan mitra kerjasamanya secara konkret. Pada aspek ini point yang dinilai yaitu A) fasilitas/sarana prasarana Badan Kerjasama terjaga dengan baik seperti ruangan ber-AC, alat tulis kantor, dan tempat duduk yang nyaman, B) penggunaan komputerisasi dalam segala pelayanan sehingga lebih cepat dan praktis, C) dokumen kerjasama yang dikerjakan berkualitas baik (tidak ada cacat/typo), D) mitra kerjasama mendapatkan manfaat dari kerjasama dengan Untag Surabaya, dan E) kerjasama telah sesuai dengan harapan mitra kerjasama. Berdasarkan hasil survei pada aspek ini memiliki nilai rata-rata yang 3,5 yang berarti sudah baik.



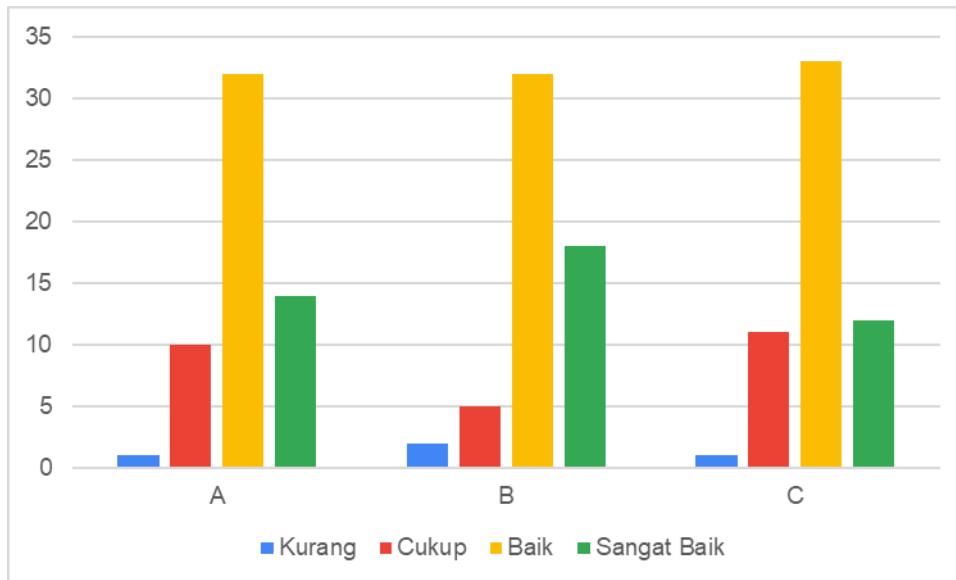
Gambar 8 Reliability

Aspek *reliability* merupakan kemampuan Badan Kerjasama dalam melayani *civitas academica* dan mitra kerjasamanya sehingga harapan-harapanya terpenuhi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 8 yang mana poin-poin penilaian diantaranya A) jam operasional pelayanan Badan Kerjasama sesuai jadwal yang ditentukan (08.00-15.00), B) Tim Badan Kerjasama yang handal dan cekatan dalam melayani mitra kerjasama, C) Tim Badan Kerjasama yang mampu dan menguasai penggunaan teknologi secara baik, D) pelaksanaan/implementasi kerjasama sesuai dengan ruang lingkup dalam MoU. Hasil survey menyatakan bahwa nilai rata-rata pada setiap poin adalah 3 (tiga) yang berarti sudah baik.



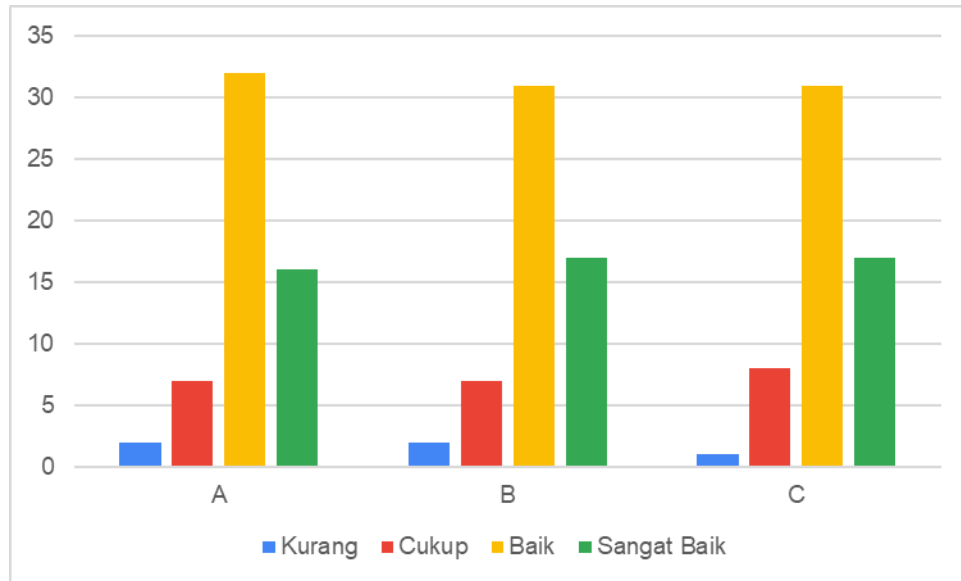
Gambar 9 Responsiveness

Responsiveness merupakan tentang cara Badan Kerjasama memberikan layanan yang responsive terhadap semua keinginan dan kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat diketahui pada Gambar 9. Adapun poin yang dinilai yaitu A) Tim Badan Kerjasama yang handal dan cekatan dalam melayani mitra kerjasama, B) Tim Badan Kerjasama memberikan pengarahan dan pendampingan dengan bijaksana dan sebaik-baiknya kepada setiap mitra kerjasama sesuai SOP, dan C) Tim Badan Kerjasama melayani, mengarahkan, dan memberi solusi ketika mitra kerjasama menghadapi permasalahan/kesulitan. Pada aspek ini hasil survei menyatakan bahwa setiap poin yang dinilai sudah baik.



Gambar 10 Assurance

Dimensi *assurance* merupakan aspek pelayanan yang memberikan jaminan perlindungan, keamanan, kepastian, dan kepercayaan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 10 yang memiliki poin penilaian antara lain: A) Badan Kerjasama memiliki master dan copy dokumen kerjasama, B) Badan Kerjasama menjaga keoriginalitas dan kerahasiaan dokumen kerjasama, C) pelaporan hasil kerjasama telah dibuat dan dikomunikasikan dengan mitra kerjasama. Berdasarkan survei, poin yang dinilai pada aspek ini memiliki nilai 3 (tiga) yang berarti baik.



Gambar 11 Emphaty

Aspek terakhir dalam monev 2020 yaitu *emphaty*, dalam memberikan pelayanan Badan Kerjasama dapat memberikan kepuasana kepada civitas academica dan mitra kerjasama secara tulus, perhatian, dan mengetahui kebutuhan serta keinginannya. Pada Gambar 11 terdapat aspek yang terdiri dari poin-poin: A) prosedur pelayanan pembuatan/penerbitan dokumen kerjasama bersifat adil tanpa membeda-bedakan serta sesuai aturan yang berlaku, B) Badan Kerjasama mudah untuk dihubungi oleh mitra kerjasama, dan C) Tim Badan Kerjasama merespon mitra kerjasama dengan ramah, sopan, dan cekatan dengan apa yang dibutuhkan mitra kerjasama. Berdasarkan hasil survei ini bahwa setiap poin memiliki nilai tertinggi 3 (tiga) yang berarti sudah baik.

A. KESIMPULAN

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tindak lanjut MoU/MoA, monitoring dan evaluasi kerjasama perlu ditingkatkan lagi. Kegiatan internasionalisasi serta kualitas dan kuantitas kerjasama perlu digiatkan lagi secara intensif. Hal ini untuk mendukung implementasi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mana Perguruan Tinggi harus meningkatkan relasinya untuk menunjang 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM antara lain: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, mengajar di sekolah, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik. Kerjasama dilakukan dengan kampus dalam atau luar negeri, perusahaan, instansi pemerintah, dan organisasi publik, dan lain sebagai yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Secara garis besar responden sudah puas dengan pelayanan di Badan Kerjasama. Hal ini dibuktikan pada aspek kuesioner *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi aspek yang kurang agar semua mendapat pelayanan yang terbaik dan terpenuhi segala kebutuhan yang sesuai dengan visi dan misi Badan Kerjasama.

B. PENUTUP

Demikian laporan monitoring dan evaluasi yang telah disusun oleh tim Badan Kerjasama Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini dilaporkan dengan tujuan sebagai masukan dalam memperbaiki kinerja Badan Kerjasama agar semakin lebih baik lagi dalam berkarya dan menjalin relasi.

Surabaya, 28 Februari 2023

Kepala Badan Kerjasama